

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI MODEL *GENRE BASED APPROACH* PADA SISWA KELAS VII MTS. BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL CURUP

Dian Ramadan Lazuardi<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>, Theresia Kristianti<sup>3</sup>, Nurul Fitriyani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari  
Email: [dianramadan78@gmail.com](mailto:dianramadan78@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penerapan model *Genre Based Approach* pada siswa kelas VII MTs Bunayya Islamic School Curup. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Pada pra tindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 65,00 dengan sebagian besar siswa belum mencapai KKM 75. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,75, namun ketuntasan belajar belum optimal. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,50 dan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Selain peningkatan hasil belajar, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Genre Based Approach* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Bunayya Islamic School Curup.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, teks deskripsi, *Genre Based Approach*, penelitian tindakan kelas.

### Abstract

This study aimed to improve students' descriptive text writing skills through the implementation of the *Genre Based Approach* for seventh-grade students at MTs Bunayya Islamic School Curup. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 32 students. Data were collected through writing tests, observation, and documentation, and analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed an improvement in students' descriptive writing skills. In Cycle I, the average score increased to 73.75, but learning mastery had not been fully achieved. In Cycle II, the average score increased to 82.50, and most students achieved learning mastery. In addition to improved learning outcomes, students' activeness and participation in the learning process also increased.

Therefore, it can be concluded that the *Genre Based Approach* is effective in improving students' descriptive text writing skills.

**Keywords:** writing skills, descriptive text, *Genre Based Approach*, classroom action research.

### **Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, salah satunya menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan mengekspresikan gagasan. Keterampilan menulis menuntut penguasaan aspek kebahasaan, logika berpikir, serta kreativitas. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatihkan secara sistematis kepada siswa sejak SMP. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa menulis bukan sekadar menyalin kata-kata, melainkan proses berpikir untuk mengorganisasikan ide, perasaan, serta informasi. Dengan demikian, keterampilan menulis harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat agar siswa

mampu mengekspresikan pemikirannya secara runtut dan sistematis.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa SMP adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan suatu objek dengan jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan seperti yang dipaparkan penulis. Keraf (2001) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang digambarkan. Pernyataan ini menegaskan bahwa menulis deskripsi memerlukan kemampuan memilih kata-kata yang tepat agar dapat menimbulkan kesan tertentu bagi pembaca. Namun, dalam kenyataannya kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa SMP masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu menuangkan ide secara runtut, menggunakan diksi yang tepat, dan menyusun paragraf dengan struktur yang baik. Akibatnya, tulisan yang

dihasilkan tidak menggambarkan objek secara jelas. Fenomena ini sering terjadi karena siswa kurang mendapatkan bimbingan yang sistematis dalam proses menulis.

Berdasarkan observasi awal di MTs Bunayya Islamic School Curup, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih belum optimal. Siswa sering mengalami kesulitan menemukan ide, mengembangkan paragraf, dan menentukan detail deskripsi yang sesuai dengan objek. Selain itu, sebagian siswa juga kurang percaya diri dalam menulis karena menganggap menulis sebagai aktivitas yang sulit. Rendahnya keterampilan menulis siswa tersebut juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran menulis masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang menekankan pada hasil akhir tulisan, bukan pada proses. Padahal, proses menulis sebenarnya sangat penting untuk melatih siswa berpikir sistematis. Guru sering memberikan contoh teks dan tugas menulis tanpa pendampingan langkah demi langkah. Pembelajaran menulis hendaknya dilakukan dengan pendekatan

yang dapat membimbing siswa secara bertahap dalam memahami struktur dan kaidah teks. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam pembelajaran menulis berbasis teks adalah *Genre Based Approach* atau pendekatan berbasis genre. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman struktur sosial dan tujuan komunikatif suatu jenis teks sehingga siswa mampu menulis teks sesuai konteks.

Menurut Emilia (2010), *Genre Based Approach* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada jenis teks tertentu, di mana siswa dibimbing secara bertahap mulai dari membangun konteks, memodelkan teks, menulis bersama, hingga menulis secara mandiri. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur dan ciri kebahasaan teks sebelum siswa menulis sendiri. Pendekatan berbasis genre sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran menulis teks deskripsi karena siswa dapat mempelajari contoh teks yang relevan sebelum menulis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menulis secara asal-asalan, tetapi menulis berdasarkan struktur teks deskripsi yang benar. Proses

pemodelan teks juga dapat membantu siswa mengamati penggunaan kosakata deskriptif yang efektif. Dalam praktiknya, *Genre Based Approach* juga sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis proses. Setiap tahap dalam pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide, memperbaiki tulisan, dan belajar dari kesalahan. Penerapan *Genre Based Approach* juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa lebih terarah karena setiap langkah dalam pembelajaran memiliki tujuan yang jelas. Guru tidak hanya memberikan tugas menulis, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami struktur dan unsur deskripsi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pendekatan berbasis genre juga mendukung pembelajaran kooperatif karena dalam beberapa tahap, seperti menulis bersama, siswa dapat berdiskusi dan saling memberikan masukan. Aktivitas ini dapat melatih kerja sama, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2012) bahwa

pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Bunayya Islamic School Curup, pembelajaran menulis teks deskripsi belum memanfaatkan pendekatan berbasis genre secara optimal. Guru masih jarang melatih siswa menulis secara bertahap mulai dari memahami teks model hingga menulis mandiri. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan kelas untuk menerapkan pendekatan ini secara terstruktur dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas. Menurut Arikunto (2015), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat melihat perubahan kemampuan menulis siswa setelah penerapan metode atau pendekatan tertentu. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep menulis teks deskripsi dengan lebih baik. Siswa akan dilatih

memperhatikan ciri dan struktur teks deskripsi melalui contoh teks, kegiatan analisis, diskusi, hingga praktik menulis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal teori tentang teks deskripsi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tulisan.

Penerapan *Genre Based Approach* juga relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 yang berbasis teks. Kurikulum tersebut menekankan pentingnya pembelajaran bahasa yang berorientasi pada komunikasi nyata. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang sistematis dan berbasis genre sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa. Selain meningkatkan keterampilan menulis, penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap kegiatan menulis. Selama ini, menulis sering dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan sulit. Dengan pendekatan yang tepat, siswa bisa merasa bahwa menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mudah dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tampak bahwa rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi pada

siswa memerlukan solusi pembelajaran yang inovatif dan tepat sasaran. *Genre Based Approach* diyakini dapat menjadi alternatif yang efektif karena memberikan arah dan tahapan yang jelas dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penerapan *Genre Based Approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Bunayya Islamic School Curup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa melalui penerapan *Genre Based Approach*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa serta berkontribusi dalam perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui tindakan nyata di kelas dengan menerapkan model *Genre Based Approach* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Bunayya Islamic School Curup yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah diterapkannya model *Genre Based Approach*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2025/2026, sesuai dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul

ajar, lembar kerja siswa, instrumen observasi, dan rubrik penilaian menulis teks deskripsi. Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah *Genre Based Approach*. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Genre Based Approach* yang meliputi empat tahap utama, yaitu membangun konteks, pemodelan teks, menulis bersama, dan menulis mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi sebelum siswa menulis secara mandiri. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan pada setiap siklus.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data hasil tulisan siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan

pembelajaran dan respons siswa terhadap penerapan model *Genre Based Approach*. Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi dan hasil tes menulis siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya agar diperoleh hasil yang optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai menulis siswa serta meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini disajikan untuk menggambarkan proses serta peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Bunayya Islamic School Curup melalui penerapan model *Genre Based Approach*. Penyajian hasil penelitian mencakup data tes pra-tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, serta perubahan yang terjadi baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan pendapat para ahli yang relevan guna menjelaskan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi.

### Hasil Tes Pra Tindakan

Hasil tes pra tindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Bunayya Islamic School Curup masih tergolong rendah. Dari 32 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 10 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan 22 siswa belum mencapai KKM dengan

nilai rata-rata 65. Hasil tulisan siswa masih menunjukkan kelemahan dalam pengembangan ide, penggunaan diksi yang tepat, serta penyusunan paragraf deskripsi yang runtut. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### Hasil Siklus I (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja siswa, teks model deskripsi, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta rubrik penilaian menulis teks deskripsi. Pembelajaran dirancang menggunakan model *Genre Based Approach* dengan tahapan membangun konteks, pemodelan teks, menulis bersama, dan menulis mandiri. Perencanaan difokuskan pada pengenalan struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi agar siswa memiliki pemahaman awal sebelum menulis. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan. Guru membimbing siswa memahami teks model deskripsi, mengidentifikasi struktur teks, serta mendiskusikan

penggunaan kosakata deskriptif. Pada akhir siklus, siswa diminta menulis teks deskripsi secara mandiri. Hasil tes menulis pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra tindakan. Nilai rata-rata 73,75 dengan rincian sebanyak 18 siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$ , sedangkan 14 siswa masih berada di bawah KKM.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra tindakan. Peningkatan tersebut terlihat pada keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada tahap pemodelan teks dan kegiatan menulis bersama. Sebagian besar siswa mulai memperhatikan struktur teks deskripsi, mengenali ciri kebahasaan, serta mampu meniru pola penulisan dari teks contoh yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model *Genre Based Approach* mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam

pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Sebagian siswa masih terlihat pasif saat diskusi berlangsung dan belum berani mengemukakan pendapat atau ide secara lisan. Selain itu, hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa pengembangan detail deskripsi masih kurang optimal, terutama dalam menggambarkan objek secara rinci dan menggunakan kosakata deskriptif yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan latihan menulis dan kurangnya bimbingan intensif pada tahap menulis mandiri.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa, pembelajaran belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan memberikan contoh teks yang lebih variatif dan kontekstual, memperbanyak latihan menulis secara bertahap, serta meningkatkan peran guru dalam membimbing siswa pada tahap menulis mandiri. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dapat

meningkat secara lebih optimal pada siklus II.

### **Hasil Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perangkat pembelajaran disempurnakan dengan menambahkan teks model yang lebih dekat dengan pengalaman siswa, memperjelas langkah-langkah menulis, serta menyiapkan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa mengembangkan ide. Fokus pembelajaran pada siklus II adalah meningkatkan kualitas isi teks dan ketepatan penggunaan bahasa deskriptif. Pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan lebih optimal. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi dan lebih percaya diri dalam menulis. Guru memberikan bimbingan intensif pada tahap menulis bersama dan menulis mandiri. Hasil tes menulis teks deskripsi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. nilai rata-rata siswa mencapai 82,50, sebanyak 28 siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$ , sedangkan hanya 4 siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti setiap tahap pembelajaran, mulai dari membangun konteks hingga menulis mandiri. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat saat diskusi juga meningkat, serta terjadi interaksi yang lebih aktif antara siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap suasana dan proses belajar di kelas. Selain peningkatan aktivitas belajar, hasil tulisan siswa pada siklus II juga mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang lebih lengkap dan runtut sesuai dengan kaidah teks deskripsi. Penggunaan kosakata deskriptif menjadi lebih tepat dan variatif, serta pengembangan ide terlihat lebih jelas dan terperinci. Tulisan siswa sudah mampu menggambarkan objek secara konkret

sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Genre Based Approach* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Bunayya Islamic School Curup. Hal ini ditunjukkan oleh tercapainya nilai rata-rata kelas yang telah melampaui KKM serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan terpenuhinya indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Genre Based Approach*. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak dapat berkembang secara optimal tanpa pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Model pembelajaran yang memberikan tahapan jelas akan

membantu siswa memahami proses menulis secara sistematis. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menulis perlu diawali dengan pemahaman konsep teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2001) yang menegaskan bahwa menulis deskripsi menuntut pemahaman yang baik terhadap objek dan kemampuan melukiskannya secara rinci. Melalui pemodelan teks dalam *Genre Based Approach*, siswa memperoleh gambaran konkret tentang teks deskripsi yang baik. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan kemampuan mengenali struktur teks deskripsi, meskipun hasil tulisan belum maksimal. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis berkembang secara bertahap dan memerlukan latihan yang berulang. Oleh karena itu, peningkatan pada siklus I dapat dipahami sebagai tahap awal pembentukan keterampilan menulis siswa.

Aktivitas pemodelan teks yang dilakukan pada siklus I berperan penting dalam membantu siswa memahami ciri

kebahasaan teks deskripsi. Emilia (2010) menjelaskan bahwa *Genre Based Approach* menekankan pentingnya pemberian contoh teks sebagai sarana belajar agar siswa dapat meniru pola bahasa dan struktur teks secara tepat. Hal ini terbukti dari mulai munculnya penggunaan kosakata deskriptif dalam tulisan siswa. Meskipun demikian, hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2007) yang menyatakan bahwa kesulitan utama dalam menulis adalah mengembangkan gagasan secara logis dan terperinci. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang lebih intensif pada tahap menulis mandiri.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II difokuskan pada pemberian contoh yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa. Menurut Abidin (2016), pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila materi yang digunakan relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari

segi proses maupun hasil pembelajaran. Peningkatan ini mendukung pendapat Suparno dan Yunus (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan melalui proses bertahap akan menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada produk akhir. Keaktifan siswa dalam diskusi pada siklus II juga meningkat secara nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2012) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kolaborasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Tahap menulis bersama dalam *Genre Based Approach* memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar ide. Dari segi struktur teks, tulisan siswa pada siklus II sudah menunjukkan kelengkapan dan keterpaduan paragraf. Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa struktur teks yang jelas merupakan indikator keberhasilan pembelajaran menulis berbasis teks. Dengan memahami struktur, siswa dapat menyusun tulisan secara runtut dan mudah dipahami pembaca. Penggunaan kosakata deskriptif yang lebih variatif pada siklus II

menunjukkan peningkatan penguasaan bahasa siswa. Tarigan (2008) menekankan bahwa penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan. Semakin kaya kosakata yang dimiliki siswa, semakin mudah mereka mengekspresikan ide secara tepat.

Peningkatan nilai rata-rata kelas di atas KKM menunjukkan bahwa model *Genre Based Approach* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis. Menurut Arikunto (2015), keberhasilan PTK ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini memenuhi kriteria tersebut. Selain peningkatan hasil belajar, sikap siswa terhadap pembelajaran menulis juga mengalami perubahan positif. Abidin (2012) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang bermakna dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap kegiatan literasi. Siswa tidak lagi menganggap menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan. Model *Genre Based Approach* juga membantu siswa memahami tujuan komunikatif teks deskripsi. Emilia (2010) menyebutkan bahwa setiap genre

memiliki tujuan sosial tertentu yang harus dipahami oleh penulis. Pemahaman ini membantu siswa menulis teks deskripsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bimbingan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis. Menurut Rusman (2017), peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam pembelajaran berbasis proses. Guru tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga membimbing siswa pada setiap tahap pembelajaran. Keberhasilan siklus II menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan pembelajaran merupakan bagian penting dalam PTK. Arikunto (2015) menegaskan bahwa refleksi bertujuan untuk memperbaiki tindakan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Tanpa refleksi, peningkatan hasil belajar sulit dicapai secara optimal.

Pembelajaran menulis dengan *Genre Based Approach* juga sejalan dengan tuntutan kurikulum berbasis teks. Menurut Mahsun (2014), pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya berorientasi pada teks sebagai sarana pengembangan kompetensi berbahasa. Pendekatan ini

terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara nyata. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan menulis tidak dapat berkembang secara instan. Semi (2007) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan kompleks yang memerlukan latihan berkesinambungan. Peningkatan bertahap dari pra tindakan hingga siklus II menunjukkan proses belajar yang wajar dan efektif. Keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mengatasi kesulitan belajar. Menurut Slameto (2010), kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan apabila guru mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, pembelajaran menulis menjadi lebih merata. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai rata-rata, tetapi juga dari pemerataan hasil belajar siswa. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa penerapan model *Genre Based Approach* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai pendapat ahli yang menekankan pentingnya pembelajaran menulis berbasis proses dan teks. Oleh karena itu, model ini layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran menulis di tingkat SMP/MTs.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Genre Based Approach* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Bunayya Islamic School Curup. Peningkatan tersebut terlihat baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Secara proses, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis mengalami peningkatan pada setiap siklus. Secara hasil, kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks deskripsi, menggunakan kosakata deskriptif yang tepat, serta mengembangkan ide secara runtut

menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Peningkatan keterampilan menulis siswa juga tercermin dari hasil tes menulis yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata kelas dari pra tindakan hingga siklus II dan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis melalui tahapan membangun konteks, pemodelan teks, menulis bersama, dan menulis mandiri dalam model *Genre Based Approach* memberikan bimbingan yang sistematis dan efektif bagi siswa dalam memahami dan memproduksi teks deskripsi.

Dengan demikian, penerapan model *Genre Based Approach* terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran menulis teks deskripsi di tingkat SMP/MTs. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan bermakna, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emilia, E. 2010. *Teaching Writing: Developing Critical Learners*. Bandung: Rizqi Press.
- Keraf, G. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno & Yunus, M. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.